



## PARTISIPASI DAN PERANAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN KONSERVASI

Kemala Septia Zona<sup>1</sup>, Khodijah Ismail<sup>2</sup>, Viktor Amrivo<sup>3</sup>, T. Ersty Yulikasari<sup>4</sup>

Correspondensi e-mail: [khodijah@umrah.ac.id](mailto:khodijah@umrah.ac.id)

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Lingkungan, Departemen Pascasarjana, Universitas Riau

<sup>4</sup> Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### ABSTRACT

*Women are one of the parties that can play a role in conservation activities. Women have a guardian nature that is in line with conservation goals. This study aims to look at the participation and role of women in conservation activities using qualitative methods through distributing questionnaires to conservation activists. Based on the data obtained, the average respondent is male and the number of men involved in various conservation activities is more dominant than women. There are 8 conservation activities with the most conservation activities being coral reef conservation. Women play a large role in the preparation of conservation plans and a small role in the implementation of conservation in the field. Women's barriers to conservation activities are greater than the opportunities available. However, women's willingness and concern for conservation is quite high. The amount of women's involvement in conservation tends to be low, but respondents considered women's involvement to be very necessary.*

### ARTICLE INFO

Submitted: 07 Februari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 11 April 2023

### Keywords:

Conservation; Partisipation;  
Woman

### ABSTRAK

Perempuan menjadi salah satu pihak yang dapat berperan dalam kegiatan konservasi. Perempuan memiliki sifat penjagaan yang sejalandengan tujuan konservasi. Adanya penelitian ini bertujuan untuk melihat partisipasi dan peranan perempuan dalam kegiatan konservasi dengan metode kualitatif melalui penyebaran kuisioner kepada penggiat konservasi. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata responden ialah laki-laki serta jumlah laki-laki yang terlibat dalam berbagai kegiatan konservasi lebih dominan daripada perempuan. Terdapat 8 kegiatan konservasi dengan kegiatan konservasi terbanyak yaitu konservasi terumbu karang. Perempuan banyak berperan dalam penyusunan rencana konservasi dan sedikit berperan dalam pelaksanaan konservasi di lapangan. Hambatan perempuan dalam melakukan kegiatan konservasi lebih bsar jika dibandingkan dengan kesempatan yang tersedia. Namun kesediaan dan kepedulian perempuan terhadap

### DOI:

[10.55080/agronimal.v1i1.181](https://doi.org/10.55080/agronimal.v1i1.181)

### Kata kunci:

Konservasi; Partisipasi;  
Perempuan

konservasi cukup tinggi. Jumlah partisipasi perempuan dalam konservasi cenderung rendah namun responden menilai keterlibatan perempuan sangat diperlukan.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kawasan konservasi dengan luas mencapai 27,14 juta hektar yang terbagi menjadi 552 unit pengelolaan kawasan konservasi (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup). Konservasi didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk melestarikan lingkungannya. Dalam Antropologi Ekologi, kajian tentang konservasi berfokus pada pola hubungan antara manusia dan lingkungannya, sebab keduanya merupakan satu ekosistem yang saling mempengaruhi. Manusia dapat mempengaruhi alam dengan cara mengolah dan mengeksploitasinya, tetapi sebaliknya, lingkungan dengan segala perubahannya yang terjadi di dalamnya juga dapat mempengaruhi pola hidup manusia.

Perempuan merupakan salah satu elemen terpenting dalam pengelolaan sumberdaya di masyarakat. Dalam perspektif gender, perempuan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti laki-laki dalam memanfaatkan sumberdaya tersebut (Rahayu, 2005). Banyak kasus, terutama di pedesaan, menunjukkan bahwa perempuan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sumberdaya alam. Namun begitu, partisipasi perempuan kurang mendapat perhatian dan penjelasan yang memadai. Hal tersebut tak jarang mengakibatkan bias gender yang berujung pada ketimpangan, dalam hal ini perempuan menjadi pihak yang dirugikan. Namun demikian, meskipun dalam keterbatasan, perempuan ternyata tetap memberikan peranan penting dalam pengelolaan sumberdaya alam. Melihat potensi tersebut, muncul pemikiran bahwa perempuan, apabila diberi kesempatan, akan memberikan sumbangan yang lebih positif dalam berbagai program pembangunan, terutama konservasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan partisipasi perempuan dalam kegiatan konservasi di berbagai bidang konservasi. Melalui penelitian ini, diharapkan tergambar hal yang menjadi potensi dan yang menjadi tantangan atau hambatan bagi perempuan dalam terlibat pada kegiatan konservasi.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga bulan Januari 2023. Metode yang digunakan untuk mengetahui peran dan partisipasi perempuan dalam kegiatan konservasi yaitu dengan pendekatan kualitatif melalui penyebaran angket atau questioner ke berbagai pengelola kawasan konservasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa identitas responden beserta kegiatan konservasinya yang terdiri dari nama responden, jenis kelamin responden, jenis kegiatan konservasi, lokasi konservasi, jumlah penggiat konservasi laki-laki dalam lembaga konservasi, jumlah penggiat konservasi perempuan dalam lembaga konservasi, dan motivasi perempuan dalam kegiatan konservasi.

Dalam pengumpulan data, dilakukan pula penilaian atau *scoring* terhadap beberapa aspek yang terdiri dari keterlibatan perempuan dalam perencanaan kegiatan konservasi, keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan kegiatan konservasi, keterlibatan perempuan dalam melaporkan hasil kegiatan konservasi, kepedulian perempuan dalam konservasi, batasan dan tantangan perempuan dalam konservasi, kesempatan perempuan terlibat dalam kegiatan konservasi, dan pentingnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan konservasi.

Responden dari penelitian dapat terdiri dari perempuan maupun laki-laki dengan kriteria yakni merupakan penggiat kegiatan konservasi atau yang terlibat dalam lembaga yang bergerak di bidang konservasi. Dari penyebaran questioner, diperoleh 15 responden yang berasal dari berbagai lembaga konservasi ataupun penggiat konservasi.

Pengolahan data dilakukan secara deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan hasil maupun *scoring* dari data yang telah diinput, data disajikan dalam bentuk diagram. Kemudian dilakukan pula wawancara kepada 3 responden kunci untuk melihat kedekatan hasil analisis terhadap kondisi sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden tidak terbatas pada perempuan ataupun laki-laki karena responden laki-laki dapat memberikan persepsi terhadap peran dan partisipasi perempuan terhadap kegiatan konservasi. Persepsi dalam hal ini dimaknai sebagai pandangan, pengamatan atau tanggapan orang terhadap suatu benda, kejadian, tingkah laku manusia, atau hal-hal yang ditemui sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah responden laki-laki diperoleh lebih banyak daripada jumlah responden perempuan. Persentase responden disajikan dalam gambar 1 berikut



Gambar 1. Persentase Responden

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa responden laki-laki mendominasi dalam penilaian peran dan partisipasi perempuan dalam kegiatan konservasi. Hal ini dapat disebabkan karena keterlibatan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dalam berbagai bidang di konservasi. Adapun jenis kegiatan konservasi dari masing-masing responden berbeda-beda. Terdapat 8 jenis kegiatan konservasi yang diperoleh dalam penelitian yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kegiatan KONSERVASI

No	Jenis Kegiatan Konservasi Responden	Jumlah Responden
1	Konservasi mangrove	2
2	Konservasi lamun	2
3	Konservasi terumbu karang	6
4	Konservasi penyu	2
5	Konservasi air	1
6	Konservasi tanaman langka	1
7	Konservasi sampah	1
8	Konservasi pari manta	1
Total		15

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden paling tinggi yakni dari penggiat konservasi terumbu karang, Ekosistem terumbu karang merupakan ekosistem yang rentan terhadap kerusakan yang diperparah oleh perubahan iklim (Kurniawan, 2021). Terumbu karang menjadi fokus penelitian yang krusial di Kepulauan Riau dan juga sebagai habitat bagi biota asosiasi sehingga penggiat konservasi di pada ekosistem terumbu karang cukup banyak di lingkup Kepulauan Riau.

### Perbandingan Jumlah Penggiat Konservasi Perempuan dan Laki-laki

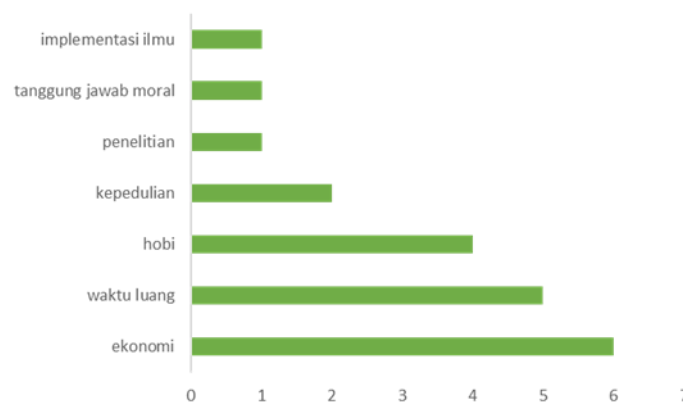
Karakteristik responden didominasi oleh responden laki-laki, namun jumlah penggiat laki-laki dan perempuan dalam setiap jenis kegiatan konservasi cukup beragam.

Tabel 2. Perbandingan Penggiat Konservasi Laki-laki dan Perempuan

No	Jenis Kegiatan Konservasi Responden	Jumlah Penggiat Laki-laki	Jumlah Penggiat perempuan
1	Konservasi mangrove	19	13
2	Konservasi lamun	17	11
3	Konservasi terumbu karang	42	14
4	Konservasi penyu	12	1
5	Konservasi air	10	10
6	Konservasi tanaman langka	35	10
7	Konservasi sampah	3	3
8	Konservasi pari manta	6	1
	Total	144	63

Keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan konservasi terbilang cukup berbeda jauh. Dari keseluruhan kuisioner diperoleh jumlah penggiat konservasi laki-laki sebanyak 144 orang dan perempuan hanya sebanyak 63 orang. Hal ini dapat dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dan upaya pemenuhan kebutuhan. Pada suatu lembaga konservasi, mayoritas pekerja adalah kepala rumah tangga yang bekerja dengan tujuan pemenuhan kebutuhan. Sementara sebagian besar perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga.

Meskipun begitu, jumlah penggiat perempuan tetap perlu diperhatikan. Apabila dilihat dari motivasi perempuan yang terlibat dalam kegiatan konservasi yang tertinggi adalah atas dasar adanya kepentingan ekonomi. Secara keseluruhan, motivasi perempuan terlibat dalam kegiatan konservasi disajikan dalam gambar 2 berikut:



Gambar 2. Motivasi perempuan dalam kegiatan konservasi

### Keterlibatan dan Peran Perempuan dalam Kegiatan Konservasi

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang dalam lingkungan masyarakatnya (KBBI Online). Keterlibatan dan peranan perempuan dalam kegiatan konservasi dikategorikan kedalam 4 aspek yakni aspek 1) Perencanaan, 2) Pengambilan keputusan, 3) Pelaksanaan, dan 4) Pelaporan hasil kegiatan

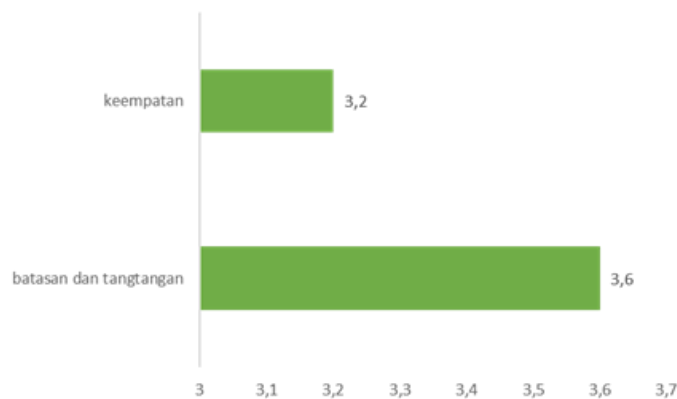
konservasi. Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh keterlibatan dan peranan perempuan sebagai berikut:

Gambar 3. Keterlibatan dan Peran Perempuan dalam Konservasi



Berdasarkan analisis rata-rata dari aspek penilaian maka poin nomor 1 mendapat nilai rata-rata tertinggi. Poin nomor 1 ialah keterlibatan dan peranan perempuan dalam perencanaan kegiatan konservasi dengan rata-rata 3,27 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan konservasi perempuan memiliki peran tertinggi dalam perencanaan. Berikutnya pada poin nomor 4 yaitu pelaporan rata-rata nilainya adalah 3,13. Setelah itu poin nomor 3 yang merupakan poin pengambilan keputusan memiliki nilai rata-rata 3,07. Rata-rata terendah terdapat pada poin nomor 4 yakni mengenai pelaksanaan kegiatan konservasi dengan nilai 2,94.

Umumnya pelaksanaan kegiatan konservasi dilakukan di lapangan sehingga lebih memungkinkan bagi laki-laki untuk melakukan turun lapang. Namun partisipasi perempuan tetap perlu diperhitungkan karena tidak ada larangan bagi perempuan untuk langsung berhadapan dengan lingkungan konservasi. Berdasarkan analisis terdapat beberapa batasan dan tantangan bagi perempuan dalam berpartisipasi pada kegiatan konservasi, akan tetapi kesempatan bagi perempuan tetap dapat ditemukan. Batasan dan kesempatan perempuan disajikan dalam gambar 4



Gambar 4. Batasan dan Tantangan serta Kesempatan Perempuan dalam Konservasi

Perempuan memiliki kesempatan terlibat dan berperan dalam konservasi, namun tantangan yang dihadapi perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kesempatan yang ada. Dalam kepedulian dan kesediaan perempuan berpartisipasi dalam konservasi memiliki rata-rata poin cukup tinggi yakni 4. Hal ini dapat berkaitan dengan sifat perempuan yang melindungi dan mengayomi. Responden menilai bahwa perempuan memiliki peranan cukup penting dalam kegiatan konservasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, rata-rata responden ialah laki-laki serta jumlah laki-laki yang terlibat dalam berbagai kegiatan konservasi lebih dominan daripada perempuan. Terdapat 8 kegiatan konservasi dengan kegiatan konservasi terbanyak yaitu konservasi terumbu karang. Perempuan banyak berperan dalam penyusunan rencana konservasi dan sedikit berperan dalam pelaksanaan konservasi di lapangan. Hambatan perempuan dalam melakukan kegiatan konservasi lebih besar jika dibandingkan dengan kesempatan yang tersedia sehingga partisipasi perempuan cukup rendah. Namun kesediaan dan kepedulian perempuan terhadap konservasi cukup tinggi. Jumlah perlibatan perempuan dalam konservasi cenderung rendah namun responden menilai keterlibatan perempuan sangat diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tri M.P. 2012. Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan. *Indonesian Journal of Conservation*. 1(1), 12-21.
- Banggi Kabupaten Rembang. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan).
- Kartikasari, F. 2008. Peran Pemangku Kepentingan dalam Konservasi Mangrove di Desa Pasar Kurniawan, D., Putra, R.D., Susiana, Febrianto, S., Hasnarika, Ramlan, M. 2021. Transplantasi Karang Sebagai Upaya Konservasi Terumbu Karang Di Kampung Baru, Lagoi, Bintan. *Journal of Maritime Empowerment*. 3(02), 26-32. <https://doi.org/10.31629/jme.v3i2.3500>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.43/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2017 tentang Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- Suliantoro, Bernadus W. 2011. Rekonstruksi Pemikiran Etika Lingkungan Ekofeminisme sebagai Fondasi Pengelolaan Hutan Lestari. *Bumi Lestari*, 11(1), 111-119.